

# PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS VIRTUAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



# PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS VIRTUAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusunan buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Virtual UMSurabaya ini dapat terselesaikan. Buku pedoman pembelajaran mikro ini dimaksudkan sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pengampu dalam melaksanakan perkuliahan Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Virtual bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri sebagai calon guru yang professional.

Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Virtual ini berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemahaman, perencanaan dan teknis pelaksanaan pembelajaran mikro secara virtual. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Kritik dan saran merupakan sesuatu yang sangat berharga untuk penyempurnaan buku pedoman ini. Semoga dengan terbitnya buku panduan ini ada guna dan manfaatnya dimasa yang akan datang.

Surabaya, Desember 2021

Dekan FKIP

# LEMBAR PENGESAHAN



Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

## SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 064.1/KEP/II 3.AU/FKIP/F/2021

*Tentang*

**PEMBELAJARAN MIKRO  
KELAS NYATA, KELAS VIRTUAL DAN KELAS HYBRID  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

*Bismillahirrahmanirrahiimi*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:

- MENIMBANG** : 1. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dalam rangka standarisasi pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu menetapkan panduan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid.
- MENINGAT** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro.
10. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
11. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 Tahun 2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru.
12. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13).

**Morality, Intellectuality and Entrepreneurship**

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

**ADDRESS**

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya  
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113  
www.um-surabaya.ac.id

**CONTACT**

phone : 031 3811966  
fax : 031 3813096  
email : rektorat@um-surabaya.ac.id



13. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
14. Peraturan PP Muhammadiyah No. 01 Tahun 2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi.
15. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
16. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah No. 178 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
17. Statuta Universitas Muhammadiyah Surabaya.

**MEMPERHATIKAN :** Hasil rapat pimpinan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 06 Desember 2021.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN :**
- Pertama :** Menetapkan panduan pelaksanaan pembelajaran mikro reflektif kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid untuk digunakan sebagai panduan implementasi pelaksanaan pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kedua :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dalam penetapan ini, akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya

Pada tanggal : 10 Desember 2021



Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

**Morality, Intellectuality and Entrepreneurship**

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

**ADDRESS**

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya  
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113  
www.um-surabaya.ac.id

**CONTACT**

phone : 031 3811966  
fax : 031 3813096  
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
CATATAN PENGGUNAAN .....	vii
TIM PENYUSUN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Dasar-Dasar .....	2
BAB II PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL .....	5
A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Virtual.....	5
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Virtual.....	6
C. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Virtual.....	7
BAB III KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO REFLEKTIF VISUAL .....	9
A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	9
B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran.....	11
C. Keterampilan Bertanya.....	12
D. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	13
E. Keterampilan Mengadakan Variasi .....	15
F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	16
G. Keterampilan Mengelola Kelas.....	16
H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	17
I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi.....	18
J. Keterampilan Mengevaluasi.....	20
BAB IV PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL .....	22
A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Virtual.....	22
B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi (Perencanaan, Pelaksanaan/Simulasi, Observasi & Perekaman, Refleksi, Rencana Tindak Lanjut) pada Lingkungan Kelas Virtual.....	24
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL .....	32

A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Virtual .....	32
B. Komponen penilaian .....	33
C. Teknik dan Instrumen Penilaian .....	35
D. Kriteria Keberhasilan.....	36
BAB VI PENUTUP.....	39
LAMPIRAN.....	40
1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar) Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Virtual .....	40
2. Format Penilaian Sikap (Attitude) pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual.....	42
3. Format Penilaian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	44
4. Format Penilaian Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	45
5. Format Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	46
6. Format Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	47
7. Format Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	48
8. Format Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	49
9. Format Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	50
10. Format Penilaian Keterampilan Menggunakan Media dan TIK Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	51
11. Format penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual .....	53

## CATATAN PENGGUNAAN

**Disklaimer:** *Buku ini merupakan Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflektif Kelas Virtual UMSurabaya yang dipersiapkan Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam rangka Pembelajaran Micro Reflektif. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan program Pembelajaran Micro Reflektif. Buku Panduan ini merupakan “panduan dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.*



## **TIM PENYUSUN**

### **Penanggung Jawab**

Dr. Badruli Martati, S.H., MA., M.Pd.

### **Penasehat**

Dr. Ratno Abidin, M.Pd.

Dr. Wijayadi, M.Pd.

Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd.

### **Anggota**

Sandha Soemantri, S.Pd., M.Pd.

Dr. Shoffan Shoffa, M.Pd.

Dr. Yuni Gayatri, M.Pd.

Dr. Wahono, M.Si.

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

Ro'ifah, S.Pd., M.Pd.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata Kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan status sebagai mata kuliah praktikum. Mata kuliah ini memiliki tujuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, yaitu dengan cara melatih keterampilan mengajar pada unit-unit terkecilnya, seperti cara membuka pelajaran, bertanya, memimpin diskusi, menutup pelajaran, dan memberikan penguatan.

Mata Kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual mendapat perhatian kembali setelah pemerintah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM). Kebijakan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya, baik pada program studi di lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya maupun di program studi di perguruan tinggi lain. Ini menjadi perhatian kembali karena mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat dikonversi oleh kegiatan MBKM. Bentuk kegiatan MBKM seperti Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Kewirausahaan, Penelitian Kampus Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Pembangunan Desa, Bela Negara, dan lain-lain dapat mengganti PLP. Dengan demikian, jika mahasiswa calon guru tidak perlu mengikuti PLP, tentu saja pengalaman mengajar di ruang kelas tidak akan diperolehnya. Dengan kebijakan MBKM, banyak pihak merasa khawatir, jika lulusan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya tidak lagi memiliki kemampuan mengajar padahal secara formal mereka akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kebijakan MBKM yang dijelaskan di atas memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap struktur kurikulum di FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pada awalnya, PLP akan tetap “diwajibkan” walaupun mahasiswa mengikuti program MBKM. Akan tetapi, karena pertimbangan beban mahasiswa yang terlalu berat, maka PLP dapat dikonversi atau diberikan rekognisi bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sebagai katup pengaman atau “penjaga gawang” kompetensi lulusan LPTK keguruan, maka diambil keputusan bahwa mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual diwajibkan sebagai mata kuliah inti khususnya di FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya pada umumnya. Walaupun mahasiswa mengikuti MBKM dan menukarnya (konversi) dengan mata kuliah PLP, tetapi karena telah mengikuti Mata Kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual maka setidaknya mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengajar. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, Pengajaran mikro reflektif virtual “bukanlah” mata kuliah pengganti program PLP/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang tidak mengikuti

program MBKM tetap disarankan menempuh PLP/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang lulus mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual dan dilanjutkan dengan PLP (4 sks)/Asistensi Mengajar (4 sks), akan membekali mahasiswa untuk memperoleh kompetensi keguruan yang sangat kuat. Lebih dari itu, sangat disarankan lagi, jika mahasiswa memilih mata kuliah PLP yang setara dengan 20 sks dengan waktu praktik di sekolah lebih lama maka kompetensi pedagogik sebagai guru akan lebih sempurna. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang lulus mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual masih memiliki “kewajiban” untuk mengikuti program PLP/Asistensi Mengajar.

## **B. Tujuan**

Buku panduan ini memiliki tujuan untuk:

1. Menyediakan bahan rujukan dalam melaksanakan perkuliahan Pengajaran mikro reflektif virtual pada program studi disiplin Ilmu Pendidikan
2. Menyediakan rujukan kriteria penilaian kinerja bagi dosen pengampu mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual

Pengajaran mikro reflektif virtual adalah mata kuliah yang berstatus mata kuliah praktikum dengan bobot 3 Sks bagi Program Sarjana (S-1). Sesuai dengan aturan yang berlaku, durasi waktu perkuliahan Pengajaran mikro reflektif virtual per 1 sks adalah 170 menit. Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku di FKIP, setiap program studi harus melengkapi sejumlah persyaratan dalam melaksanakan Pembelajaran mikro reflektif virtual, sebagai berikut:

1. Program studi memiliki buku panduan pengajaran mikro reflektif virtual yang disahkan oleh Dekan Fakultas.
2. Program studi memiliki dokumen Prosedur Operasi Standar atau Standar Operasional Prosedur (SOP) penyelenggaraan praktikum Pengajaran mikro reflektif virtual.
3. Mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual menghasilkan produk dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pengajaran mikro reflektif virtual (RPPM) dari setiap mahasiswa dan rekaman proses Pembelajaran mikro reflektif virtual.

Sangat dihargai jika dosen mata kuliah Pengajaran mikro reflektif virtual dapat menghadirkan praktisi dari lingkungan pendidikan atau sekolah mitra untuk menjadi narasumber minimal 2 (dua) kali pertemuan dan kemitraannya tertulis dalam bentuk MoU dan atau Surat Perjanjian Kerjasama (SPK).

## **C. Dasar-Dasar**

Panduan Pembelajaran Micro Reflektif untuk Kelas Virtual adalah sebuah pedoman yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengoptimalkan

pengalaman pembelajaran *online* dengan menggunakan teknologi mikro reflektif. Berikut adalah beberapa dasar-dasar yang perlu diperhatikan dalam topik ini:

1. Pemahaman Teknologi Mikro Reflektif

Mulailah dengan pemahaman tentang apa itu teknologi mikro reflektif. Teknologi ini mencakup perangkat mikrofon dan kamera yang digunakan untuk berpartisipasi dalam kelas virtual. Siswa dan guru harus memahami cara menggunakan perangkat ini dengan baik.

2. Kualitas Koneksi Internet

Pastikan bahwa siswa memiliki akses internet yang stabil. Kualitas koneksi internet yang baik sangat penting agar tidak terjadi masalah selama sesi pembelajaran virtual.

3. Tata Kamera dan Pencahayaan

Siswa harus tahu cara menyesuaikan kamera dan pencahayaan untuk memastikan wajah mereka terlihat dengan jelas. Pencahayaan yang baik dan tampilan yang jelas akan meningkatkan komunikasi.

4. Tata Suara dan Pengaturan Mikrofon

Siswa juga perlu tahu cara mengatur mikrofon dengan benar untuk menghindari masalah dengan audio. Pastikan suara mereka jelas dan bebas dari gangguan.

5. Etiket Selama Kelas Virtual

Siswa harus tahu etika yang berlaku selama kelas virtual, seperti menjaga kamera dan mikrofon tetap aktif, tidak mengganggu orang lain, dan menjaga perilaku yang baik.

6. Kemampuan Berkomunikasi

Guru perlu mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam lingkungan virtual. Ini termasuk cara berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

7. Konten Pembelajaran

Guru harus memilih dan menyusun konten pembelajaran yang sesuai dengan format kelas virtual. Ini bisa mencakup presentasi slide, video, atau berbagai sumber daya digital.

8. Interaksi Siswa-Guru

Penting untuk mempertahankan interaksi antara siswa dan guru. Ini bisa dilakukan melalui obrolan langsung, forum diskusi, atau alat komunikasi lainnya.

9. Evaluasi dan Penilaian

Guru perlu memiliki metode evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran *online*. Ini bisa mencakup ujian *online*, tugas proyek, atau penilaian lainnya.

10. Dukungan Teknis

Siswa dan guru perlu memiliki akses ke dukungan teknis yang dapat membantu mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama sesi pembelajaran

virtual.

#### 11. Jadwal yang Teratur

Siswa harus memiliki jadwal pembelajaran yang teratur untuk mengikuti kelas virtual. Ini membantu mereka untuk lebih fokus dan terorganisir.

#### 12. Keselamatan *Online*

Penting juga untuk mengajarkan siswa tentang keselamatan *online* dan bagaimana menjaga privasi mereka saat berpartisipasi dalam kelas virtual.

Panduan pembelajaran micro reflektif untuk kelas virtual memerlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam lingkungan *online*. Ini adalah dasar-dasar yang perlu diperhatikan, tetapi akan ada lebih banyak detail dan strategi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelas dan tujuan pembelajaran.

## BAB II

### PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL

#### A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Virtual

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pengelola lingkungan pembelajaran (fasilitator pembelajaran), selain dituntut menguasai materi yang akan diajarkan, juga harus menguasai dan terampil membelajarkan peserta didik dengan baik dan benar (profesional). Kemampuan mengajar secara profesional tidak didapatkan secara instan, tetapi akan terbentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram, sistemis, dan berkelanjutan.

Dalam program pendidikan keguruan, upaya untuk membentuk kemampuan mengajar bagi calon guru (*in-service training*), di samping diperoleh melalui pembelajaran bersifat teoretis, juga harus diperkenalkan dan dibina kemampuannya dalam melaksanakan praktik mengajar. Kemampuan praktis mengajar dapat diperoleh antara lain melalui pengalaman pembelajaran yang disederhanakan (Pembelajaran mikro reflektif virtual), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menyerupai kondisi pembelajaran yang sebenarnya, tetapi bukan pada kelas yang sebenarnya (*real teaching, but not real classroom teaching*).

Pengajaran mikro reflektif virtual merupakan strategi yang sangat efektif untuk melatih kemampuan penampilan mahasiswa calon guru, terutama terkait dengan kemampuan menerapkan ketrampilan dasar mengajar, sebelum yang bersangkutan terjun langsung ke kelas yang sebenarnya. Dalam Pengajaran mikro reflektif virtual setiap mahasiswa calon guru melalui bimbingan yang intensif dari dosen penanggung jawab, dapat berlatih setiap aspek keterampilan mengajar yang harus dikuasainya. Untuk dikuasainya setiap keterampilan dasar mengajar, mahasiswa calon guru dapat melakukan latihan penampilan terhadap seluruh jenis keterampilan dasar mengajar secara bagian demi bagian sampai tuntas, atau memfokuskan jenis keterampilan tertentu yang belum dikuasai sesuai kebutuhan.

Pengajaran mikro reflektif virtual merupakan laboratorium bagi mahasiswa calon guru untuk memahami tugas-tugas praktik mengajar yang bersifat kompleks, dan berusaha melatihnya secara bertahap dan berkelanjutan dengan berpusat pada jenis-jenis keterampilan dasar tertentu. Dengan demikian, seluruh keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik dan benar, dan pada akhirnya mahasiswa siap untuk menjadi guru yang profesional.

Pengajaran mikro reflektif virtual sebagai pendekatan pembelajaran ditujukan untuk melatih keterampilan mengajar (*performance*) mahasiswa calon guru, tidak



dimaksudkan untuk membekali konsep-konsep teoretis tentang jenis-jenis keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi, Pengajaran mikro reflektif virtual merupakan wahana bagi mahasiswa calon guru untuk berlatih mengajar, berlatih menerapkan keterampilan dasar-dasar mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan (Pembelajaran mikro reflektif virtual).

Pengajaran mikro reflektif virtual merupakan pendekatan pembelajaran untuk melatih penampilan (*performance*) keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa calon guru yang bertujuan untuk:

1. Memfasilitasi mahasiswa calon guru memahami tugas-tugas praktis yang harus dikuasai dalam melaksanakan pembelajaran;
2. Memberikan pengalaman langsung kepada setiap mahasiswa calon guru berlatih mengajar, melaksanakan keterampilan dasar mengajar, bagian demi bagian hingga tuntas;
3. Memfasilitasi mahasiswa calon guru agar menguasai seluruh keterampilan dasar mengajar dengan baik, sehingga memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menjadi calon tenaga guru yang profesional.

## **B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Virtual**

Sesuai dengan konsep “Pengajaran mikro reflektif virtual”, yaitu pembelajaran untuk membina dan meningkatkan kemampuan mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan, maka Pengajaran mikro reflektif virtual harus mengikuti beberapa prinsip berikut ini.

1. **Prinsip kesiapan**, yaitu kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan Pengajaran mikro reflektif virtual. Bentuk kesiapannya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pengajaran mikro reflektif virtual (RPPM); mahasiswa calon guru dilatih untuk membuat RPPM dengan bimbingan dosen penanggung jawab. RPPM adalah rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik Pengajaran mikro reflektif virtual.
2. **Kegiatan bertujuan**, artinya kegiatan Pengajaran mikro reflektif virtual tidak sekedar dilaksanakan oleh mahasiswa di tempat tertentu, tetapi memiliki tujuan yang spesifik, yaitu difokuskan pada upaya untuk dikuasainya keterampilan dasar mengajar.
3. **Spesifik**; yaitu materi latihan Pengajaran mikro reflektif virtual hanya melatih bagian-bagian kecil dari keterampilan dasar mengajar.
4. **Berbasis praktik**, yaitu proses Pengajaran mikro reflektif virtual sepenuhnya dirancang untuk praktik mahasiswa calon guru untuk terampil mengajar. Kejadiannya berupa simulasi keterampilan dasar mengajar (bukan membahas teori keterampilan dasar mengajar).

5. **Singkat**, yaitu pelaksanaan Pengajaran mikro reflektif virtual waktunya relatif singkat. Setiap peserta tampil antara 7 s.d 10 menit untuk mempraktikkan satu keterampilan dasar mengajar.
6. **Terkendali**, artinya pelaksanaan praktik mengajar benar-benar dikendalikan sesuai rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Improvisasi yang tidak relevan dengan tujuan latihan tidak diperkenankan. Pengendalian bertujuan diperolehnya gambaran yang objektif dan komprehensif tentang perkembangan kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengajar (keterampilan dasar mengajar), karena itu dalam prosesnya harus dilengkapi dengan perangkat pengamatan yaitu adanya observer, format-format observasi, perekaman (video), dosen pembina, dan operator.
7. **Umpan balik**, yaitu refleksi terhadap pelaksanaan Pengajaran mikro reflektif virtual. Setelah selesai, setiap mahasiswa calon guru melakukan simulasi Pengajaran mikro reflektif virtual, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik, mengomentari penampilan peserta. Untuk melengkapi diskusi umpan balik, rekaman video dapat diputar ulang, sehingga dapat diketahui secara akurat tingkat kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta maupun pihak lain yang terlibat.
8. **Merencanakan ulang**; artinya pengalaman dari penampilan yang telah dilakukan sebelumnya, kelebihan dan kekurangan, dapat dijadikan masukan bagi peserta mahasiswa calon guru untuk membuat rencana penampilan berikutnya (*re-take*). Pada penampilan selanjutnya dapat dilakukan pengulangan kembali perbaikan kekurangan terhadap keterampilan dasar yang telah dilatihkannya. Apabila sudah dianggap terampil, maka peserta dapat membuat perencanaan untuk berlatih keterampilan dasar yang lain yang belum dikuasainya, sehingga semua jenis keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik.

Pada praktik pengajaran mikro reflektif virtual, idealnya aspek sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung lainnya dapat dipenuhi. Namun dalam keterbatasan, dosen dapat mengatur pelaksanaan Pengajaran mikro reflektif virtual dengan *setting* kelas sesuai kemampuannya. Pada bagian berikut ini, akan dijelaskan gambaran ruang kelas Pengajaran mikro reflektif virtual yang ideal.

### **C. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Virtual**

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran mikro reflektif di lingkungan kelas virtual dapat memberikan berbagai manfaat bagi proses pendidikan. Berikut adalah beberapa cara penggunaan TIK dalam pembelajaran mikro reflektif:

1. **Penggunaan Platform E-Learning:** Gunakan platform e-learning yang dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Contohnya adalah Moodle, Google Classroom, atau platform khusus pembelajaran *online*. Ini memungkinkan pengiriman materi pelajaran, tugas, dan aktivitas reflektif.
2. **Video Konferensi:** Gunakan aplikasi video konferensi seperti Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet untuk mengadakan pertemuan virtual antara guru dan siswa. Ini memungkinkan komunikasi real-time dan diskusi interaktif.
3. **Rekaman Video:** Guru dapat merekam video pelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Setelah menonton video tersebut, siswa dapat melakukan refleksi tentang apa yang mereka pelajari.
4. **Forum Diskusi *Online*:** Fasilitasi forum diskusi *online* di mana siswa dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan refleksi mereka tentang materi pelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain.
5. **Aplikasi Mobile:** Gunakan aplikasi mobile yang dapat diunduh oleh siswa untuk akses cepat ke materi pembelajaran dan aktivitas reflektif. Ini membuat pembelajaran lebih mudah diakses di mana saja.
6. **Penggunaan Blog atau Jurnal Digital:** Siswa dapat membuat blog atau jurnal digital untuk mencatat refleksi mereka tentang pembelajaran. Ini membantu mereka mengorganisir pemikiran mereka dan mempromosikan refleksi diri.
7. **Penggunaan Alat Penilaian *Online*:** Gunakan alat penilaian *online* untuk mengevaluasi refleksi siswa. Ini dapat berupa kuis *online*, tugas berbasis proyek, atau portofolio digital.
8. **Sumber Daya Multimedia:** Integrasikan sumber daya multimedia seperti gambar, video, dan simulasi dalam pembelajaran untuk menjelaskan konsep dengan lebih baik dan memotivasi siswa.
9. **Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran:** Gunakan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk mengatur dan melacak progres siswa dalam pembelajaran mikro reflektif. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu.
10. **Pelatihan dan Dukungan Teknis:** Pastikan guru dan siswa menerima pelatihan yang cukup tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran mikro reflektif. Juga, sediakan dukungan teknis jika ada masalah teknis yang muncul.

Dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran mikro reflektif di lingkungan kelas virtual, Anda dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan terstruktur bagi siswa. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan refleksi diri yang penting dalam pengembangan pribadi dan akademik.

### **BAB III**

## **KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO REFLEKTIF VISUAL**

Keterampilan dasar yang dilatihkan dalam Pengajaran Mikro reflektif visual secara umum meliputi praktik dasar mengajar yang dilakukan di dunia maya dengan perbantuan aplikasi. Pada bagian ini dilakukan pembahasan serba singkat. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat khusus yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan mengajar merupakan aspek teknis bagaimana cara mengajar atau membelajarkan siswa. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh seorang guru, dosen, instruktur, maupun widyaiswara. Keterampilan dasar tersebut tidak berbeda jauh seperti ketika dilakukan pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan dasar mengajar mikro reflektif visual sebagai berikut.

### **A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru. Membuka pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengantar berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Tujuannya untuk memberikan kesiapan mental dan fisik dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun tujuan lain membuka pelajaran adalah untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap topik yang akan dipelajari (Sarkim, 2022). Membuka pelajaran hendaknya dilakukan tidak hanya setiap awal pelajaran tetapi juga setiap kali beralih ke topik baru.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran penting dilakukan untuk memperlihatkan bagaimana perpindahan dari tahap persiapan ke tahap inti sampai kepada tahap pembelajaran dilalui secara ilmiah. Tentunya diperlukan pembiasaan agar proses tersebut berjalan dengan baik. Tips dalam membuka pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, mampu membangkitkan semangat belajar, dan relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Demikian halnya dengan penutupan, tahapan ini sangat penting sebelum mengakhiri pembelajaran dengan memastikan peserta didik sudah menguasai kompetensi yang diharapkan, dan memberikan penguatan melalui pengecekan pemahaman peserta didik.

Menurut (Sarkim, 2022) hal-hal yang perlu diusahakan dalam membuka kegiatan pembelajaran terpapar sebagai berikut.

#### **1. Membangkitkan perhatian dan minat siswa**

Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa, praktikan perlu menunjukkan antusiasme yang tinggi. Praktikan bersemangat dalam menyampaikan pelajaran dan kelihatan segar, sigap, gerak tidak lamban, suara keras dan hangat. Perhatian dan minat siswa dapat pula dibangkitkan melalui

penggunaan media pelajaran yang menarik dan fungsional (seperti alat peraga, surat kabar, gambar-gambar, cerita aktual/lucu, analogi). Hendaknya diperhatikan bahwa semua cara itu harus relevan dengan topik dan tujuan pembelajaran.

## 2. Menimbulkan motivasi

Dalam membuka pelajaran praktikan harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu dengan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa atau mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan sehingga menimbulkan konflik kognitif.

## 3. Memberi acuan

Praktikan menyampaikan tujuan pembelajaran dan jenis tugas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk memperlancar tujuan tersebut, diperlukan langkah-langkah kegiatan yang konkrit.

Menunjukkan kaitan Praktikan perlu mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa sebagai batu loncatan untuk mengarahkan siswa pada topik yang akan dipelajari. Praktikan juga bisa menunjukkan kaitan dengan mengusahakan kesinambungan dengan topik yang sudah dipelajari, atau dengan membandingkan/mempertentangkan pengetahuan yang sudah dipelajari dan akan dipelajari.

Sedangkan kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan melalui penyampaian gambaran umum materi yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian pemahaman peserta didik, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan melalui merangkum dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan evaluasi pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran dilakukan guru setelah terjadi interaksi pembelajaran. Mengetahui tingkat pencapaian pemahaman peserta didik dalam memahami materi menjadi kegiatan saat akan dilakukan penutupan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan menutup pelajaran adalah meninjau kembali sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang hal-hal yang telah dipelajari, mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Menurut (Sarkim, 2022) menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

### 1. Meninjau kembali

Praktikan bersama siswa membuat ringkasan atau kesimpulan dari topik yang baru saja dipelajari secara lisan dan atau tertulis.

### 2. Memberikan dorongan psikologi / sosial

Praktikan memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dilaksanakan bersama selama proses pembelajaran. Selain itu, praktikan hendaknya menunjukkan sumber-sumber lain untuk lebih memperdalam/ memantapkan pemahaman siswa

3. Mengupayakan perolehan balikan

Praktikan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau mendemonstrasikan keterampilan baru yang telah diperolehnya pada akhir pelajaran untuk mengetahui ketercapaian indikator. Praktikan juga hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berefleksi.

## **B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran**

Menjelaskan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena melalui menjelaskan guru dapat menyampaikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menghubungkan satu informasi ke informasi berikutnya. Proses pembelajaran di kelas biasanya didominasi oleh aktivitas menjelaskan, baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik. Dalam menyampaikan materi, keterampilan menjelaskan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Saat guru menyampaikan informasi yang tersusun, terorganisasi, dan disampaikan secara jelas akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Menjelaskan materi sangat penting dihubungkan dengan contoh-contoh sebagai penguat materi. Untuk itu upayakan penyampaian materi dilakukan secara singkat, padat, dan jelas.

Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru akan sangat membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Keterampilan ini membantu peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan balikan kepada peserta didik untuk mengatasi hal-hal yang belum dipahami peserta didik. Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, terdapat komponen yang harus diperhatikan, yaitu komponen perencanaan memudahkan penyampaian. Agar hal-hal yang ingin disampaikan dapat diberikan dengan mudah dan baik, maka guru perlu membuat butir-butir materi yang ingin disampaikan. Dalam menyampaikan materi perlu diperhatikan siapa yang menjadi sasaran penerima pesannya. Maka penyusunan konten dan contoh-contoh yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan sasaran yang akan menerima pesan tersebut. Penjelasan suatu materi dapat ditingkatkan dari mulai menjelaskan, memberikan contoh-contoh atau ilustrasi, memberikan penguatan pada suatu konten yang dianggap penting, serta memberikan balikan.

Prinsip yang harus dipegang oleh seorang pendidik saat akan mempersiapkan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan materi disesuaikan dengan karakteristik sasaran penerima pesan



(peserta didik)

2. Penjelasan materi harus sesuai dengan tujuan
3. Penjelasan harus diselingi dengan tanya jawab
4. Penguasaan materi oleh guru menjadi kunci penting suksesnya menjelaskan materi
5. Penjelasan materi harus dilengkapi dengan pemberian contoh-contoh dan ilustrasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran
6. Bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti oleh peserta didik yang disampaikan dengan menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas
7. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan
8. Pokok-pokok materi yang disampaikan harus disimpulkan di akhir pembelajaran
9. Peserta didik dipastikan memahami apa yang telah dijelaskan melalui pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

### C. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus selalu ada. Pertanyaan yang diajukan oleh guru dilakukan untuk menstimulasi peserta didik agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengajuan pertanyaan ini diharapkan juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir, baik secara *konvergen* maupun *divergen*, menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain, serta bersikap kreatif dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan memiliki berbagai bentuk, seperti:

1. Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang diajukan langsung kepada salah seorang peserta didik;
2. Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas;
3. Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang memerlukan jawaban;
4. Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan yang bertujuan menggali fakta-fakta dan informasi;
5. Pertanyaan yang diarahkan kembali kepada peserta didik berdasarkan pertanyaan dari peserta didik lainnya;
6. Pertanyaan memimpin (*leading question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri.

Pertanyaan yang diajukan sebaiknya mengenai satu masalah saja, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya disampaikan secara ringkas dan jelas. Hal yang paling penting,

pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tidak berfokus pada satu atau sebagian peserta didik saja. Berikan kesempatan kepada seluruh peserta didik. Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berikan waktu untuk peserta didik berpikir, berikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang disampaikan peserta didik, serta lakukan pengajuan pertanyaan untuk menggali pendapat peserta didik.

#### **D. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran sangat penting, karena penguatan ini akan menambah daya ingat peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menimbulkan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan menumbuhkan kemandirian peserta didik agar mampu berpikir dengan baik.

Penguatan dilakukan melalui berbagai cara misalnya, penguatan verbal, gestur, pergerakan, atau melalui benda. Penguatan akan sangat baik dilakukan dengan wajar, hangat, dan semangat. Karena hal ini akan memberikan dampak positif bagi perilaku peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran terdiri atas penguatan *verbal* dan penguatan *nonverbal*. Penguatan *verbal* adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata atau kalimat, sedangkan penguatan *nonverbal* dinyatakan dengan bahasa tubuh (*body language*). Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong peserta didik agar mereka mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna. Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Kehangatan dan keantusiasan. Memberikan perhatian yang menyenangkan tentu harus dibarengi dengan sambutan hangat dengan menunjukkan wajah ceria, senyum, dan ramah. Pujian yang tidak disertai dengan kehangatan akan menimbulkan kebingungan peserta didik karena akan dianggap pujiannya tidak ikhlas.
2. Kebermaknaan, artinya penguatan perlu konteks atau situasi yang memang pantas untuk diberi pujian. Arti kebermaknaan juga dapat ditunjukkan dengan pemberian yang cukup dan relevan sehingga porsinya sangat bermakna. Jika peserta didik menunjukkan prestasi yang luar biasa maka perlu penguatan yang lebih besar dibandingkan dengan prestasi yang biasa-biasa saja.
3. Hindari respons negatif, artinya pemberian penguatan jangan sampai menimbulkan respons yang negatif. Respons negatif akan membuat peserta didik merasa dilecehkan.
4. Penguatan harus bervariasi, artinya jangan monoton dengan menggunakan satu jenis bentuk penguatan saja. Guru hendaknya menggunakan penguatan

verbal dan sesekali menggunakan penguatan nonverbal, misalnya dengan menepuk bahu atau mengajak bersalaman.

5. Sasaran penguatan harus jelas, yaitu harus tepat waktu dan tepat tempat. Contoh pemberian penguatan melalui kata-kata: "wah.. murid bapak selain cantik juga pandai ya!". Penguatan dengan kalimat tersebut sangat tepat jika digunakan di depan kelas, namun sangat kurang tepat bahkan dianggap kurang ajar jika pujian tersebut dalam konteks berduaan. Apalagi gurunya masih muda dan belum menikah, misalnya peserta didik seusia SMA akan bermakna lain.
6. Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Artinya jangan ditunda-tunda karena jika ditunda maka akan hilang makna dan tidak dalam konteks suasana yang tepat. Perbuatan baiknya dilakukan pada saat sekarang, jangan sampai menunggu satu jam yang akan datang baru diberi pujian. Apalagi jika diberikan besok atau lusa, pasti kurang tepat.

Penguatan seperti yang telah dijelaskan tersebut terdiri atas penguatan positif dan penguatan negatif. Berikut ini diulas beberapa contoh bentuk penguatan. Pemberian penguatan positif di antaranya sebagai berikut:

1. Penguatan *verbal* (penguatan positif *verbal*). Penguatan *verbal* merupakan penguatan yang berupa komentar yang diucapkan oleh guru karena tingkah laku peserta didik yang baik atau berhasil dalam belajar. Komentar ini berupa kata-kata pujian, dukungan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku peserta didik yang sudah baik.
2. Penguatan *nonverbal*. Penguatan *nonverbal* merupakan penguatan yang berbentuk gerakan tubuh serta mimik muka yang cerah. Penguatan *nonverbal*, di antaranya adalah seperti berikut.
  - a. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan tubuh. Penguatan ini dapat diberikan dengan senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam dan lain-lain.
  - b. Penguatan dengan cara mendekati. Penguatan dengan cara mendekati bisa dilakukan seorang guru dengan mendekati secara fisik kepada peserta didik sebagai bentuk perhatian dan rasa tertariknya seorang guru terhadap keberhasilan peserta didik. Contohnya dengan mendekati atau berjalan di dekat peserta didik.
  - c. Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan menepuk bahu peserta didik, berjabat tangan, merangkul dan lain-lain. Hal ini bisa menjadikan pendidik lebih dekat dengan peserta didik.
  - d. Penguatan berbentuk materi, yaitu pemberian penguatan dalam bentuk barang atau benda yang ada relevansinya dengan kebutuhan pendidikan, selain itu juga dapat berupa tanda penghargaan. Pemberian penguatan

model ini dapat berbentuk:

3. Hadiah, yaitu pemberian yang berbentuk barang seperti alat-alat tulis, beasiswa dan lain-lain kepada peserta didik yang berhasil berbuat baik atau berprestasi dalam belajar;
4. Tanda penghargaan, yaitu sebagai penguat tingkah laku peserta didik dapat berupa simbol apakah itu berbentuk benda atau tulisan yang ditujukan kepada peserta didik sebagai penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau penghargaan atas hasil kerja peserta didik;

Pemberian angka atau nilai. Angka atau nilai yang baik sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat.

#### **E. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik diperlukan variasi sehingga tidak membuat peserta didik bosan. Variasi yang dilakukan dapat berupa (1) penyampaian materi yang dilakukan melalui variasi suara, kontak pandang, mimik, gerakan; (2) variasi penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran; (3) variasi dalam pola interaksi.

Variasi dalam cara menyampaikan materi melalui suara dilakukan melalui perubahan intonasi, kesenyapan untuk menarik perhatian, melakukan kontak pandang, serta pergerakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan saat mendengarkan penjelasan materi dari guru. Variasi berhubungan dengan penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang harus digunakan guru agar proses pembelajaran efektif dilaksanakan. Pemilihan metode, media, dan evaluasi yang tepat akan mendukung pada pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu banyak jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan, demikian juga dengan media pembelajaran yang variatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Variasi berkaitan dengan pola interaksi menjadi salah satu keahlian guru dalam melaksanakan pembelajaran. Interaksi ini, baik secara individual maupun berkelompok dalam upaya menghidupkan suasana kelas agar peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya variasi dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kejemuhan dalam proses pembelajaran, mempertahankan kondisi belajar peserta didik, meningkatkan motivasi dan perhatian belajar peserta didik, serta untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penggunaan variasi dalam pembelajaran, upayakan variasi dilakukan secara alami, wajar, dan efektif. Tentunya variasi yang dilakukan didasarkan pada perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.

## **F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dilakukan guru dalam melayani peserta didik dalam skala kecil sekitar 3-5 orang. Adapun keterampilan mengajar perseorangan adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dengan menyesuaikan dengan kaidah yang berlaku.

Dalam pembelajaran klasikal jumlah peserta didik rata-rata berjumlah 20 – 35 peserta didik. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak semua peserta didik dapat diperhatikan. Namun demikian, guru harus dapat memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Untuk itu pengelompokan dalam kelas dengan skala lebih kecil akan membantu guru melayani pembelajaran kepada peserta didik agar lebih efektif. Melayani pembelajaran secara kelompok kecil dan perseorangan dilakukan melalui pendekatan pribadi, mengorganisasikan peserta didik sesuai kemampuan belajarnya, serta membimbing belajar.

## **G. Keterampilan Mengelola Kelas**

Mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi semula apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Hal ini harus diperhatikan saat menerapkan keterampilan mengelola kelas adalah berkaitan dengan kemampuan guru sebagai inisiator, pengelola dan pengendali pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal.

Secara umum pengelolaan kelas bertujuan menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik. Lebih lanjut tujuan pengelolaan kelas adalah:

1. Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal;
2. Mengurangi hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat menghalangi terciptanya interaksi belajar mengajar;
3. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam kelas;
4. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik;
5. Membantu mengoptimalkan peningkatan kompetensi peserta didik, menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memfasilitasi peserta didik belajar.

Seorang guru harus mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal, jika proses tersebut tidak berhasil dilakukan akan berimbas pada perolehan hasil belajar yang diharapkan. Pengelolaan kelas tidak hanya mengatur ruang kelas dengan berbagai sarana prasaranya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan

dalam menerapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran berlangsung efektif, yaitu sebagai berikut.

1. Pribadi guru. Kepribadian guru sedikit banyak mempengaruhi terhadap performa mengajarnya. Kemampuan mengenal diri sendiri dan mengenal peserta didik perlu dimiliki guru sebagai bekal membina peserta didik. Misalnya melalui kedisiplinan, tanggung jawab, sabar, sikap demokratis, dan masih banyak lagi kepribadian guru yang dapat menjadi contoh teladan peserta didik. Mengetahui karakteristik peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam mengelola kelas. Hal ini sebagai dasar dalam memahami kebutuhan belajarnya. Pengaturan tempat duduk pengelompokan peserta didik menjadi salah satu contoh pengelolaan kelas.
2. Disiplin kelas. Disiplin kelas merupakan kondisi ketika suasana kelas terkendali dan tertib. Hal ini terjadi disebabkan peserta didik mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan tanpa paksaan.

Prinsip pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Kehangatan dan keantusiasan dapat memudahkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan.
2. Tantangan melalui penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik.
3. Penggunaan alat pembelajaran, media yang bervariasi dapat disertai dengan gaya dan interaksi proses pembelajaran yang menarik.
4. Keluwesan tingkah laku guru dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi peserta didik belajar.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif dilakukan melalui pemberian motivasi, kata-kata yang menyemangati, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang memperlihatkan prestasi dalam belajarnya; dan,
6. Penanaman disiplin diri dilaksanakan untuk pengelolaan kelas yang efektif. Guru dan peserta didik harus mampu menanamkan disiplin dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Keterampilan kelas dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keterampilan mengelola kelas terdiri atas dua keterampilan, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar optimal.

#### **H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Membimbing diskusi dalam kelompok kecil memerlukan proses yang teratur.



Dalam proses ini guru harus mampu melibatkan sekelompok orang dalam interaksi informal antar peserta didik untuk berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir, interaksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Proses diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi khususnya komunikasi lisan.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok yang bertujuan memberikan solusi terhadap suatu masalah, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Peran guru sangat penting dalam proses ini sebagai pembimbing diskusi agar berjalan dengan baik.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pembimbingan diskusi kelompok kecil, yaitu:

1. Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan;
2. Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan;
3. Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis;
4. Bimbinglah dan tempatkanlah diri sebagai teman diskusi.

Komponen keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil di antaranya:

1. Memperjelas masalah;
2. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
3. Pemusatan perhatian;
4. Menganalisis pandangan peserta didik.

Agar proses diskusi berjalan dengan baik, perlu dihindari hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan diskusi yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan serta dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
2. Kurangnya waktu yang diberikan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah;
3. Memberikan bahan diskusi yang sudah dikuasai oleh peserta didik tertentu;
4. Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dibahas;
5. Membiarkan peserta didik tidak aktif;
6. Tidak adanya rumusan hasil diskusi dan tidak membentuk tindak lanjut.

## **I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi**

Keterampilan menggunakan media dan teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam pembelajaran mikro reflektif merupakan kemampuan guru atau peserta didik untuk memanfaatkan berbagai alat, perangkat lunak, dan platform TIK untuk

meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan reflektif. Dalam konteks pembelajaran mikro reflektif, tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar individu dan cara meningkatkannya.

Berikut adalah beberapa keterampilan yang dapat digunakan dalam pembelajaran mikro reflektif dengan TIK:

### **1. Penggunaan Alat dan Perangkat Keras TIK**

Guru dan peserta didik perlu memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat keras TIK seperti komputer, tablet, smartphone, dan perangkat lainnya. Mereka harus dapat mengoperasikan perangkat ini dengan lancar untuk mengakses dan berinteraksi dengan konten pembelajaran.

### **2. Akses Internet**

Koneksi internet yang stabil sangat penting dalam pembelajaran mikro reflektif karena ini memungkinkan akses ke berbagai sumber daya dan alat TIK *online*.

### **3. Penggunaan Perangkat Lunak dan Aplikasi**

Guru dan peserta didik perlu memiliki pemahaman tentang berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran mikro reflektif. Ini termasuk aplikasi untuk membuat catatan, jurnal *online*, alat analisis data, dan platform video konferensi.

### **4. Perekaman Audio dan Video**

Kemampuan untuk merekam audio dan video dari pengalaman pembelajaran adalah keterampilan yang sangat berguna. Dengan merekam diri sendiri atau proses pembelajaran, guru dan peserta didik dapat melakukan refleksi lebih mendalam pada pengalaman mereka.

### **5. Mengorganisir Data dan Informasi**

Keterampilan dalam mengorganisir data dan informasi yang diperoleh selama pembelajaran adalah kunci dalam proses refleksi. Ini termasuk membuat catatan, grafik, atau laporan yang membantu dalam pemahaman yang lebih baik.

### **6. Menggunakan Platform Pembelajaran *Online***

Guru dan peserta didik harus menguasai platform pembelajaran *online* yang digunakan dalam konteks mikro reflektif. Mereka harus tahu cara mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi *online*, dan mengirimkan tugas.

### **7. Kemampuan Analisis dan Evaluasi**

Kemampuan untuk menganalisis data, mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dari suatu pengalaman, dan mengidentifikasi peluang perbaikan adalah keterampilan penting dalam refleksi.

### **8. Refleksi dan Diskusi *Online***

Guru dan peserta didik perlu dapat berpartisipasi dalam diskusi *online* yang

memfasilitasi proses refleksi. Mereka harus dapat menyampaikan pemikiran dan pandangan mereka secara jelas melalui media digital.

#### **9. Penggunaan Sumber Daya Digital**

Keterampilan dalam mencari, memilih, dan menggunakan sumber daya digital seperti e-book, video pembelajaran, dan konten *online* lainnya adalah bagian penting dari pembelajaran mikro reflektif.

#### **10. Keterampilan Etika dan Keamanan Digital**

Guru dan peserta didik harus memahami prinsip-prinsip etika dan keamanan digital. Mereka harus dapat menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka serta menghormati hak cipta dan hak kekayaan intelektual.

Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran mikro reflektif berjalan dengan baik dan efektif dalam mengembangkan pemahaman diri dan perbaikan dalam konteks pendidikan.

### **J. Keterampilan Mengevaluasi**

Mengevaluasi pembelajaran mikro reflektif dalam kelas virtual merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas proses refleksi. Keterampilan evaluasi membantu guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pembelajaran dan hasil refleksi.

Berikut adalah beberapa keterampilan evaluasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mikro reflektif di kelas virtual:

#### **1. Menetapkan Tujuan Refleksi**

Sebelum memulai proses refleksi, guru dan peserta didik harus dapat menetapkan tujuan refleksi yang jelas. Ini termasuk mendefinisikan apa yang akan dievaluasi, seperti hasil pembelajaran, pengalaman belajar, atau proses pembelajaran tertentu.

#### **2. Mengumpulkan Data**

Keterampilan pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan untuk tujuan refleksi. Ini bisa berupa catatan, dokumen, rekaman video, atau sumber daya lain yang terkait dengan pembelajaran.

#### **3. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, guru dan peserta didik perlu mampu menganalisisnya secara kritis. Mereka harus dapat mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang muncul dari data tersebut.

#### **4. Penggunaan Alat Evaluasi**

Menggunakan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil pembelajaran dan mencocokkannya dengan tujuan refleksi. Ini bisa berupa rubrik, kuesioner, atau indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **5. Refleksi Pribadi**

Guru dan peserta didik perlu mengembangkan kemampuan untuk

merenungkan pengalaman mereka dengan jujur dan kritis. Mereka harus dapat mengidentifikasi apa yang berhasil, apa yang perlu ditingkatkan, dan mengapa hal-hal tersebut terjadi.

#### **6. Penggunaan Berbagai Perspektif**

Dalam kelas virtual, guru dan peserta didik mungkin berinteraksi dengan berbagai orang dari latar belakang yang berbeda. Mereka harus dapat menggabungkan berbagai perspektif ini dalam proses evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

#### **7. Penggunaan Teknologi Evaluasi**

Guru dan peserta didik harus menguasai teknologi evaluasi yang relevan, seperti perangkat lunak analisis data, aplikasi survei *online*, dan alat kolaborasi virtual untuk memfasilitasi proses evaluasi.

#### **8. Identifikasi Tindakan Perbaikan**

Setelah melakukan evaluasi, keterampilan identifikasi tindakan perbaikan sangat penting. Guru dan peserta didik harus dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil pembelajaran atau pengalaman refleksi di masa depan.

#### **9. Memberikan Umpan Balik Konstruktif**

Guru dan peserta didik perlu mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada diri mereka sendiri atau kepada orang lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

#### **10. Menyusun Rencana Pembelajaran Selanjutnya**

Evaluasi harus mengarah pada penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Guru dan peserta didik harus mampu merencanakan tindakan konkret untuk mengimplementasikan perbaikan yang diidentifikasi.

Keterampilan evaluasi ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran mikro reflektif di kelas virtual, sehingga pengalaman belajar dapat dioptimalkan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik.

## BAB IV

### PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL

Bagian ini akan menjelaskan tentang pembimbingan pembelajaran mikro reflektif, ragam peran dan fungsi dan tahapan pengajaran mikro reflektif secara virtual.

#### **A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Virtual**

Pembimbingan pembelajaran mikro reflektif secara virtual adalah pendekatan yang mendukung mahasiswa dalam merenungkan pengalaman pembelajaran mikro reflektif mereka dan mengaitkannya dengan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, selain pihak yang memiliki peran dituntut untuk memiliki pemahaman yang cukup terkait literasi digital.

Sebelum pembahasan terkait pembimbingan pembelajaran mikro reflektif virtual, diperlu pemahaman peran dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran mikro sebagai berikut:

1. Peran guru yang terlatih (*Trainee*)

Mahasiswa yang terlatih dalam pembelajaran mikro, memposisikan dirinya sebagai guru. Tugas seorang guru harus ditunjukkan dengan sepenuh hati, walaupun yang menjadi mahasiswa adalah teman sejawat (*peer teaching*) dan bukan di ruang kelas yang sebenarnya (*not real classroom teaching*). Walaupun *role play* tetapi tugas *trainee* memposisikan diri dalam kondisi mengajar yang sebenarnya (*real teaching*). Implikasinya, mahasiswa yang berperan sebagai guru harus berperan sebagai guru. Keterampilan yang dituntut dari seorang guru yang harus menjadi fokus latihan berkelanjutan.

2. Peran sebagai peserta didik

Mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus berperan aktif merespon setiap stimulus pembelajaran yang dilakukan oleh aktor guru, mahasiswa harus dalam kondisi sadar sedang berperan sebagai peserta didik yang mengikuti sesi pembelajaran, tidak mempermainkan peran tersebut, agar proses latihan pembelajaran berjalan dengan baik. Sikap dan perilaku sebagai mahasiswa harus ditetapkan, apakah sebagai peserta didik pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran dipersiapkan perlu disesuaikan dengan jenjang Pendidikan yang menjadi sasaran simulasi pembelajaran, untuk memberikan pemahaman mendalam bagi calon guru terkait implementasi pengajaran yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik di tiap jenjang.

3. Peran sebagai observer

Mahasiswa yang berperan sebagai observer memiliki tugas untuk mengamati

atau memperhatikan penampilan praktik pembelajaran. Terdapat dua skema dalam pembelajaran virtual observer melakukan pengamatan langsung atau mengamati rekaman setelah simulasi. Jika pengamatan langsung maka pihak observer tidak diperkenankan mendistraksi *trainee* yang sedang melakukan simulasi. Jika dalam setting ruangan yang sama secara virtual, observer tidak ikut berperan sebagai peserta didik hanya berfokus untuk mengamati. Diupayakan agar *trainee* merasa tidak dalam pengawasan saat simulasi berjalan, sehingga dapat lebih fokus. Sebaliknya, observer dapat mengamati guru dan peserta didik secara jelas. Observer dalam pembelajaran mikro memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting karena dari hasil pengamatan observer akan dijadikan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan mengajar pada siklus berikutnya. Dalam proses pengamatan, observer dibekali dengan format observasi berbentuk *e-form* sehingga lebih efisien dan dapat berfokus pada keterampilan mengajar yang menjadi fokus pengamatan.

#### 4. Peran pembimbing

Dalam proses pengajaran mikro, pihak pembimbing atau supervisor adalah dosen. Mereka bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Pihak pembimbing mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek pengajaran mikro yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk melakukan diskusi umpan balik.

Setelah memahami ragam peran tersebut, selanjutnya penjelasan lebih rinci tentang peran pembimbing dan proses pembimbingan dalam pembelajaran mikro reflektif virtual. Peran pembimbing dalam pembelajaran mikro reflektif sangat penting. Pembimbing memainkan peran yang krusial dalam membantu mahasiswa merenungkan pengalaman mereka, memahami dampaknya, dan mengaitkannya dengan pemahaman konseptual yang lebih dalam. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan oleh seorang pembimbing dalam pembelajaran mikro reflektif:

1. Fasilitator pembelajaran, pembimbing memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa dengan memberikan panduan, menentukan langkah-langkah refleksi, dan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk berbagi pengalaman.
2. Pendengar aktif, pembimbing harus mendengarkan dengan cermat apa yang diungkapkan mahasiswa selama refleksi mereka. Ini mencakup mendengarkan bukan hanya kata-kata, tetapi juga emosi dan pemikiran yang muncul.
3. Pemberi umpan balik konstruktif, pembimbing memberikan umpan balik yang konstruktif tentang refleksi mahasiswa. Ini melibatkan mengidentifikasi hal-hal yang berhasil dan hal-hal yang perlu diperbaiki, serta memberikan saran-saran yang berguna.

4. Fasilitator diskusi, pembimbing memfasilitasi diskusi reflektif dengan mahasiswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini membantu mahasiswa berbagi pemikiran mereka, mendengarkan perspektif orang lain, dan merumuskan pemahaman yang lebih dalam.
5. Pendorong pertanyaan reflektif, pembimbing mengajukan pertanyaan reflektif yang mendalam dan mendorong mahasiswa untuk merenungkan pengalaman mereka dengan lebih kritis. Pertanyaan ini membantu mahasiswa menggali pemahaman mereka lebih dalam.
6. Pembimbing tindak lanjut, setelah mahasiswa merenungkan pengalaman mereka, pembimbing membantu mereka merencanakan tindakan lanjut yang relevan. Ini bisa berupa perbaikan, pengembangan keterampilan, atau tindakan konkret lainnya.
7. Pemberi dukungan emosional, pembimbing dapat memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa saat mereka merenungkan pengalaman yang mungkin sulit atau menantang. Ini mencakup mendengarkan dengan empati dan memberikan dorongan positif.
8. Model refleksi, pembimbing sendiri merupakan model refleksi yang baik. Mereka dapat membagikan pengalaman pribadi mereka dalam refleksi dan menunjukkan bagaimana refleksi dapat memengaruhi pemahaman dan pengembangan diri.
9. Evaluator, pembimbing dapat berperan sebagai evaluator dalam mengukur pemahaman mahasiswa dan kemajuan mereka melalui penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
10. Penghubung dengan materi konseptual, pembimbing membantu mahasiswa mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep teoritis atau kurikulum yang relevan. Ini membantu mahasiswa melihat nilai pengalaman dalam konteks yang lebih luas.

Peran pembimbing dalam pembelajaran mikro reflektif adalah membantu mahasiswa menjembatani pengalaman praktis dengan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan refleksi yang diperlukan. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi pembelajaran mereka dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

#### **B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi (Perencanaan, Pelaksanaan/Simulasi, Observasi & Perekaman, Refleksi, Rencana Tindak Lanjut) pada Lingkungan Kelas Virtual**

Pembelajaran Mikro reflektif yang berbasis teknologi informasi adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran mikro dan mendukung refleksi mahasiswa. Pengajaran mikro reflektif secara virtual memiliki tahapan yang sama dengan mikro reflektif secara klasikal

yaitu memiliki siklus diawali dari perencanaan, pelaksanaan/simulasi, observasi & perekaman, refleksi, rencana tindak lanjut. Secara keseluruhan siklus yang ditempuh dalam pengajaran mikro reflektif dapat mengikuti alur sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pengajaran Mikro Reflektif

Berikut adalah gambaran tahapan pelaksanaan pembelajaran mikro reflektif berbasis teknologi informasi:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahapan ini, mahasiswa dalam bimbingan dosen melakukan beberapa perencanaan diantaranya pembagian kelompok, pemilihan media virtual, dan penyusunan RPP.

##### a. Pemilihan Media Virtual

Pemilihan media virtual yang tepat dalam pembelajaran mikro reflektif sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Pemilihan media virtual perlu memiliki fitur yang memfasilitasi seluruh rangkaian mikro virtual menyerupai *classical class setting*. Berikut beberapa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran virtual micro teaching:

- 1) Video konferensi yang memungkinkan pengajar untuk mengajar secara langsung kepada sekelompok peserta didik yang hadir secara virtual dan memungkinkan rekaman sesi untuk evaluasi, dengan konsep pemindahan kelas klasik pada media virtual, seperti terdapat papan tulis virtual. Operator dibutuhkan untuk membantu optimalisasi kelangsungan sesi video konferensi. Beberapa platform video konferensi yang dapat digunakan seperti Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet.
- 2) Learning Management System (LMS), memanfaatkan platform E-Learning yang memiliki fitur untuk mengunggah video, berbagi materi,



dan berinteraksi. Beberapa platform e-learning yang tersedia Moodle, Canvas, atau Google Classroom.

Penting untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan micro teaching dan memastikan bahwa peserta didik dapat berpartisipasi dengan baik, baik sebagai pengamat atau peserta dalam sesi pengajaran. Selain itu, penggunaan teknologi untuk merekam dan membagikan sesi pengajaran memungkinkan evaluasi yang lebih baik dan umpan balik yang konstruktif.

b. Pengelompokan Mahasiswa

Mahasiswa terlebih dahulu perlu dikondisikan menggunakan platform pembelajaran *online*, perangkat lunak simulasi, atau sumber daya digital yang akan digunakan. Dalam pembelajaran mikro reflektif, mahasiswa terlebih dahulu butuh dikelompokkan. Pembagian kelompok merupakan persiapan penting dalam pembelajaran pengajaran mikro reflektif, yaitu adanya guru, ada kelompok yang berperan sebagai peserta didik, dan lainnya sebagai observer. Pengaturan kelompok dapat dilakukan dengan dua cara, seperti berikut.

1) Kelompok besar, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Pengajaran Mikro reflektif. Misalnya, di kelas terdiri dari atas 40 orang, maka proporsinya dapat diatur:

- 1 orang berperan sebagai guru
- 14 orang berperan sebagai peserta didik
- 25 orang berperan sebagai pengamat (observer)

Cara ini digunakan jika dosen ingin mengulas keterampilan dasar mengajar secara klisikal. Jika setiap mahasiswa diminta untuk menampilkan keterampilannya, maka akan dibutuhkan waktu yang sangat lama.

2) Kelompok kecil, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan pengajaran mikro reflektif yang dibagi dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Misalnya, di kelas terdiri atas 40 orang, maka kelas dibagi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 10 orang. Dalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok antara 7-10 orang. Setiap anggota kelompok diberi tugas dan perannya. Misalnya, 1 orang berperan sebagai guru, 5 orang berperan sebagai peserta didik (teman sejawat atau peer teaching), dan 4 orang berperan sebagai observer.

Setiap sesi simulasi kelompok direkam bentuk video. Dengan demikian, dosen dapat menilai dan mengevaluasi penampilan masing-masing mahasiswa.

c. Penyusunan RPP dan Modul Ajar

Secara umum pada tahap persiapan mahasiswa akan membuat rancangan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilengkapi

dengan modul ajar, dalam penyusunan RPP beberapa komponen perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu:

1) Identitas RPP

Identitas RPP berisi informasi dasar pembelajaran peserta didik yaitu semester, minggu, topik/tema, serta sasaran pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa perlu mengidentifikasi tujuan, tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan tersebut harus jelas, terukur, dan relevan dengan materi pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dari tujuan-tujuan di atasnya yaitu sumbernya tujuan pendidikan, tujuan lembaga, tujuan kulikuler, serta tujuan pembelajaran yang terbagi atas tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pembelajaran terdapat pada kompetensi dasar yang harus dicapai pada sebuah kegiatan belajar yang telah diambil dari kurikulum rujukan. Mengingat kegiatan pengajaran mikro reflektif difokuskan pada keterampilan mengajar yang spesifik, maka tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan akan dicapai dalam kegiatan praktik mengajar dibuat menjadi lebih sederhana. Sebagai contoh, fokus hanya pada beberapa aspek keterampilan dasar mengajar atau konseling.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik, atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan Pengajaran Mikro reflektif materi pembelajaran dirancang lebih sederhana karena praktik pembelajarannya juga berlangsung dalam waktu singkat dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan belajar apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang dirancang harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pengajaran mikro reflektif kegiatan pembelajaran ditentukan dengan jelas termasuk penggunaan strategi dan metode yang dianggap sesuai *setting* kelas digital.

5) Media dan Sumber Belajar

Dalam penggunaan media dan sumber belajar dengan skema mikro

reflektif virtual diperlukan penyesuaian media dan sumber belajar berbasis digital. Pemilihan media dan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Trainee juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar peserta didik.

6) Penilaian Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Pada kegiatan pengajaran mikro reflektif virtual buatlah rencana penilaian yang meliputi teknik serta alat penilaian yang digunakan memanfaatkan media digital untuk efisiensi pembelajaran mikro reflektif virtual. Rancangan penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

7) Rencana refleksi, tentukan cara mahasiswa akan merefleksikan pengalaman mereka, seperti penugasan jurnal *online*, diskusi daring, atau penggunaan alat pemantauan yang relevan.

2. Pelaksanaan/Simulasi

Dalam pelaksanaan simulasi virtual terlebih dahulu menentukan teknologi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran mikro dan memastikan jaringan memadai untuk jalannya mikro virtual. Pemilihan teknologi informasi yang akan digunakan dapat memanfaatkan platform e-learning, perangkat lunak simulasi, atau platform komunikasi *online*. Dalam pelaksanaan simulasi mikro reflektif virtual beberapa hal perlu menjadi perhatian yaitu:

- a. Pengenalan materi, mulailah dengan memperkenalkan materi pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Pelaksanaan pengalaman mikro virtual, berikan mahasiswa akses ke pengalaman mikro yang berbentuk simulasi *online*, eksperimen virtual, atau tugas interaktif yang berbasis teknologi.
- c. Monitoring dan dukungan, selama pelaksanaan, monitor kemajuan mahasiswa dan siapkan dukungan tambahan jika diperlukan, melalui platform *online* atau komunikasi daring.

Dalam simulasi, penampilan (*performance*) mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP atau modul ajar yang telah disusun. Tahap penampilan tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran secara utuh yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengondisian peserta didik, sehingga

mereka siap untuk belajar. Pada kegiatan pembukaan terdapat kegiatan apersepsi, yaitu kegiatan menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik serta menghubungkannya dengan pengalaman yang akan diperolehnya saat ini. Kegiatan pembukaan juga berisi informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lengkap.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang bersifat pendalaman kemampuan. Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik mengacu pada tujuan dan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan inti harus menggambarkan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berisi kegiatan evaluasi, refleksi, serta pengambilan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup akan membantu peserta didik mendapatkan gambaran dari materi atau konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Observasi & Perekaman

a. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata atas penampilan mengajar mahasiswa di kelas. Kegiatan observasi ini sangatlah penting karena para observer dapat mencermati penampilan mengajar mahasiswa dengan baik. Tahap ini juga akan memberikan informasi secara spesifik terhadap performa para mahasiswa saat mengajar. Observasi dilakukan secara utuh mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Agar observasi dapat dilakukan dengan baik dan seksama, maka diperlukan pedoman observasi sehingga data hasil observasi akan lengkap dan terstruktur. Hasil observasi dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa terkait penampilan mengajarnya. Pengamatan aktivitas selama pengalaman mikro reflektif virtual melibatkan pencatatan tindakan mereka dalam platform atau perangkat lunak yang digunakan.

b. Tahap perekaman adalah tahap ketika aktivitas pembelajaran mahasiswa direkam secara keseluruhan. Proses perekaman sangat penting karena akan menjadi dasar kegiatan diskusi serta refleksi untuk mengevaluasi penampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan serta memberikan gambaran terhadap keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam praktik mengajar tersebut untuk kepentingan evaluasi, proses perekaman harus dipersiapkan dengan baik melalui penyediaan alat-alat rekam serta teknik perekaman yang memadai sehingga akan diperoleh hasil perekaman

yang utuh dan jelas untuk setiap tahap pembelajarannya serta keterampilan mengajar spesifik yang ditampilkan oleh para mahasiswa. Perekaman data dan informasi yang relevan, seperti hasil tes, atau catatan interaksi mahasiswa secara digital. Peran seorang operator dibutuhkan agar sesi pembelajaran mikro secara virtual berjalan efektif dan efisien, seperti mengatur teknis jaringan dan audio, memulai dan mengakhiri proses perekaman, distribusi instrument pengamatan, dan lain-lain.

#### 4. Refleksi

Setelah simulasi, mahasiswa dikondisikan untuk memberikan umpan balik, dapat berbentuk diskusi *online*, *e-questionnaire*, atau e-jurnal.

- a. Diskusi *online*, memfasilitasi diskusi *online* jika memungkinkan. Diskusi akan dipandu oleh dosen pembimbing. Diskusi secara cermat akan membahas penampilan mengajar mahasiswa dengan mengamati hasil rekaman pembelajaran (play back). Pada tahap ini juga, diharapkan ada masukan-masukan para pengamat (observer) yang secara cermat memberikan catatan pada setiap tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- b. Pengisian form pengamatan berbentuk e-form, yang meminta umpan balik dosen dan mahasiswa terhadap hasil simulasi pembelajaran mikro, mahasiswa dan dosen dapat mengakses hasil.
- c. Jurnal *online*, memberikan pertanyaan reflektif atau meminta mahasiswa menulis jurnal *online* terkait apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pemahaman mereka untuk merenungkan pengalaman belajar mereka.

#### 5. Rencana Tindak Lanjut

- a. Identifikasi pelajaran, bantu mahasiswa mengidentifikasi pelajaran dan temuan utama dari pengalaman mikro dan refleksi mereka.
- b. Perencanaan tindak lanjut, bersama mahasiswa, buat rencana tindak lanjut yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mengaplikasikan atau mengembangkan pemahaman mereka dalam konteks yang lebih luas.
- c. Pantau kemajuan, selanjutnya, gunakan teknologi informasi untuk memantau kemajuan mahasiswa dalam mengimplementasikan tindak lanjut mereka dan memberikan dukungan jika diperlukan.
- d. Pengulangan dilakukan jika berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang sudah dilakukan masih terdapat hal-hal yang belum optimal. Kegiatan pengulangan bertujuan untuk menyempurnakan praktik mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengulangan dilakukan mulai dari tahap persiapan, penampilan, observasi dan perekaman serta diskusi dan refleksi sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, Anda dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang berarti walaupun secara virtual, pemanfaatan teknologi informasi untuk melaksanakan pembelajaran dan mendukung refleksi serta pemahaman mahasiswa, serta mengarahkan mereka ke tindakan yang lebih lanjut untuk pengembangan diri.

## **BAB V**

### **PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS VIRTUAL**

#### **A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Virtual**

Penilaian dalam pembelajaran mikro reflektif berbasis teknologi informasi di lingkungan kelas virtual harus dirancang untuk mendukung proses refleksi individu atau kelompok dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa prinsip penilaian yang dapat diterapkan dalam konteks ini:

1. **Tujuan Penilaian yang Jelas**

Tentukan tujuan penilaian dengan jelas sebelum memulai proses refleksi. Apakah penilaian bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemampuan refleksi, atau perkembangan individu dalam suatu konteks pembelajaran tertentu.
2. **Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran**

Pastikan bahwa penilaian terkait erat dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian harus mencerminkan apa yang seharusnya dipahami atau dicapai oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman pembelajaran.
3. **Menggunakan Beragam Alat Evaluasi**

Gunakan berbagai alat evaluasi berbasis teknologi, seperti kuesioner online, tugas berbasis proyek, diskusi online, atau rubrik penilaian, untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda dari pembelajaran mikro reflektif.
4. **Penggunaan Portofolio Digital**

Portofolio digital dapat menjadi alat penilaian yang sangat efektif dalam pembelajaran mikro reflektif. Peserta didik dapat menyimpan catatan, rekaman, atau karya-karya mereka dalam satu tempat yang mudah diakses.
5. **Keterlibatan Peserta Didik**

Libatkan peserta didik dalam proses penilaian mereka sendiri. Biarkan mereka memilih contoh atau bukti dari refleksi mereka yang mereka anggap paling relevan untuk menunjukkan pemahaman mereka.
6. **Umpan Balik yang Konstruktif**

Berikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang hasil penilaian mereka. Berikan panduan yang jelas tentang apa yang telah berhasil dan area-area yang perlu diperbaiki.
7. **Pendampingan dan Pembimbingan**

Dalam lingkungan kelas virtual, guru atau fasilitator perlu berperan sebagai pembimbing refleksi. Mereka dapat memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan kepada peserta didik dalam proses refleksi dan penilaian.
8. **Kolaborasi dan Diskusi**

Fasilitasi diskusi dan kolaborasi antara peserta didik. Mereka dapat memberikan umpan balik dan wawasan satu sama lain, yang dapat memperkaya proses refleksi dan penilaian.

9. Penilaian Formatif

Gunakan penilaian formatif selama proses refleksi untuk membantu peserta didik mengidentifikasi perbaikan yang dapat mereka lakukan secara real-time. Ini dapat berupa komentar sepanjang jalan atau diskusi reflektif berkala.

10. Keamanan dan Privasi Data

Pastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dalam proses penilaian terlindungi dan bahwa privasi peserta didik dihormati sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

11. Evaluasi Proses Refleksi

Selain mengukur hasil refleksi, pertimbangkan juga evaluasi terhadap proses refleksi itu sendiri. Apakah peserta didik telah menggunakan teknik refleksi yang tepat? Apakah mereka telah melibatkan diri dengan cukup dalam proses tersebut?

12. Perbaikan Berkelanjutan

Jadikan penilaian dan refleksi sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan refleksi mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian ini, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mikro reflektif di lingkungan kelas virtual dapat menjadi lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan pengalaman belajar mereka.

## **B. Komponen penilaian**

Dalam penilaian pembelajaran mikro reflektif berbasis teknologi informasi di lingkungan kelas virtual, terdapat beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan untuk memahami dan mengukur efektivitas pembelajaran dan kemampuan refleksi peserta didik. Berikut adalah komponen-komponen penting dalam penilaian ini:

1. Tujuan Penilaian

Penilaian harus selalu dimulai dengan menentukan tujuan yang jelas. Apa yang ingin dicapai melalui penilaian ini? Apakah itu mengukur pemahaman, kemampuan refleksi, kemajuan dalam pembelajaran, atau aspek-aspek lain dari pembelajaran mikro reflektif?

2. Bukti atau Materi Refleksi

Peserta didik harus memberikan bukti atau materi refleksi yang mencerminkan pengalaman belajar mereka. Ini bisa berupa catatan reflektif, rekaman video atau audio, jurnal online, atau tugas refleksi tertentu.

3. Rubrik Penilaian



Rubrik penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai bukti refleksi. Rubrik ini harus mencantumkan kriteria yang jelas dan skala penilaian yang digunakan untuk menilai bukti refleksi, biasanya berbasis kualitatif atau kuantitatif.

4. Proses Refleksi

Selain hasil refleksi, pertimbangkan juga proses refleksi itu sendiri. Apakah peserta didik telah menggunakan metode refleksi yang tepat, seperti model refleksi tertentu, pertanyaan reflektif, atau pendekatan lain yang sesuai?

5. Partisipasi dalam Diskusi Online

Jika ada komponen kolaboratif dalam pembelajaran mikro reflektif, pertimbangkan juga partisipasi peserta didik dalam diskusi atau aktivitas online. Apakah mereka berkontribusi secara aktif, berbagi pemikiran, atau memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada sesama peserta didik?

6. Evaluasi Perkembangan

Penilaian juga bisa mencakup evaluasi perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Apakah ada perbaikan dalam kemampuan refleksi mereka setelah beberapa sesi refleksi?

7. Feedback dan Komentar

Fasilitator atau guru dapat memberikan umpan balik dan komentar konstruktif kepada peserta didik mengenai hasil penilaian mereka. Feedback ini harus membantu peserta didik untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

8. Keterlibatan Diri dalam Perbaikan

Bagian penting dari penilaian pembelajaran mikro reflektif adalah mengukur sejauh mana peserta didik terlibat dalam perbaikan diri mereka sendiri. Apakah mereka memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kelemahan mereka dan langkah-langkah untuk memperbaikinya?

9. *Self-Assessment* (Penilaian Diri)

Memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian diri mereka sendiri. Mereka dapat membandingkan penilaian mereka dengan penilaian dari fasilitator atau sesama peserta didik untuk memahami sejauh mana persepsi mereka sesuai dengan penilaian eksternal.

10. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya

Setelah penilaian, peserta didik perlu merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman atau kemampuan refleksi mereka di masa depan. Ini termasuk perbaikan tindakan pembelajaran dan proses refleksi.

Penting untuk memahami bahwa penilaian dalam pembelajaran mikro reflektif harus berfokus pada pemahaman lebih dalam tentang pengalaman belajar dan perkembangan pribadi, bukan hanya pada pengukuran tradisional seperti tes atau ujian. Penilaian ini harus mendukung refleksi yang berkelanjutan dan perbaikan diri peserta didik dalam lingkungan kelas virtual.

### C. Teknik dan Instrumen Penilaian

Dalam penilaian pembelajaran mikro reflektif berbasis teknologi informasi di lingkungan kelas virtual, Anda dapat menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang relevan untuk mengukur kemampuan refleksi peserta didik.

#### 1. Kuesioner Refleksi Online:

Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendorong peserta didik merenung tentang pengalaman pembelajaran mereka. Pertanyaan dapat mencakup refleksi tentang proses pembelajaran, perasaan, pemahaman, dan tindakan selanjutnya. Kuesioner dapat diberikan sebelum, selama, atau setelah suatu pembelajaran mikro reflektif untuk mengukur pemahaman yang berubah dari waktu ke waktu.

#### 2. Jurnal Reflektif Digital:

Peserta didik dapat diminta untuk menyusun jurnal reflektif online, di mana mereka secara rutin mencatat pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk mempertimbangkan perubahan dalam pemahaman mereka dari waktu ke waktu.

#### 3. Rubrik Penilaian Refleksi:

Rubrik ini menguraikan kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai refleksi peserta didik. Kriteria dapat mencakup ketelitian, kedalaman pemikiran, pemahaman diri, kemampuan mengidentifikasi tindakan perbaikan, dan sebagainya. Rubrik membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih rinci kepada peserta didik.

#### 4. Analisis Rekaman Video atau Audio:

Peserta didik dapat merekam diri mereka sendiri saat mereka merenung atau berbicara tentang pengalaman pembelajaran. Kemudian, fasilitator atau peserta didik sendiri dapat menganalisis rekaman ini untuk mengidentifikasi elemen-elemen refleksi yang kuat atau kekurangan.

#### 5. Portofolio Digital

Peserta didik dapat menyusun portofolio digital yang berisi berbagai artefak, seperti catatan reflektif, rekaman video, hasil tugas, dan lainnya. Portofolio ini dapat dilihat sebagai "bukti" kemampuan refleksi dan perkembangan peserta didik.

#### 6. Diskusi Reflektif Online

Peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi reflektif online dengan sesama peserta didik atau fasilitator. Diskusi dapat dipandu oleh pertanyaan reflektif atau topik pembelajaran tertentu untuk memicu pemikiran reflektif yang mendalam.

#### 7. *Peer Assessment* (Penilaian oleh Sesama Peserta Didik)

Peserta didik dapat dinilai oleh sesama peserta didik dengan menggunakan

rubrik atau pedoman yang telah ditentukan bersama. Ini memungkinkan kolaborasi dan umpan balik dari sudut pandang berbeda.

#### 8. Penilaian Diri

Peserta didik dapat melakukan penilaian diri mereka sendiri dengan menggunakan rubrik atau pedoman yang sama seperti yang digunakan oleh fasilitator. Ini memungkinkan mereka untuk memahami diri mereka sendiri secara lebih baik dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

#### 9. Kuesioner Evaluasi Pengalaman Pembelajaran

Setelah proses refleksi selesai, peserta didik dapat mengisi kuesioner evaluasi tentang pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan, termasuk penggunaan teknologi informasi dan efektivitasnya.

#### 10. Pemantauan Online

Fasilitator dapat mengamati partisipasi dan interaksi peserta didik dalam lingkungan kelas virtual, mencatat tindakan refleksi atau pemikiran yang tercermin dalam kontribusi mereka. Penting untuk memilih teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mikro reflektif dan lingkungan kelas virtual yang digunakan. Kombinasi dari beberapa teknik dan instrumen dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan refleksi peserta didik. Selain itu, pastikan bahwa penilaian tersebut dirancang untuk mendorong peserta didik untuk merenung secara mendalam dan memahami pengalaman pembelajaran mereka secara lebih baik.

### **D. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penilaian pembelajaran mikro reflektif berbasis teknologi informasi di lingkungan kelas virtual harus mencerminkan tujuan pembelajaran dan kemampuan refleksi yang diharapkan.

#### 1. Kedalaman Pemikiran

Peserta didik dapat merenung secara mendalam tentang pengalaman pembelajaran mereka. Mereka dapat menggali aspek-aspek yang lebih dalam dari pengalaman tersebut dan tidak hanya menyentuh permukaan.

#### 2. Keterhubungan dengan Tujuan Pembelajaran

Refleksi peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka dapat menghubungkan pengalaman belajar dengan kompetensi atau pengetahuan yang ingin dicapai.

#### 3. Kemampuan Identifikasi Tindakan Perbaikan

Peserta didik mampu mengidentifikasi tindakan perbaikan konkret yang dapat mereka ambil untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran atau pemahaman mereka.

#### 4. Penggunaan Metode Refleksi yang Tepat

Peserta didik mampu menggunakan metode refleksi yang sesuai untuk tujuan

tertentu. Mereka memilih teknik refleksi yang tepat, seperti jurnal, analisis video, atau diskusi online.

5. Kreativitas dalam Ekspresi

Peserta didik mengekspresikan pemikiran reflektif mereka dengan cara yang kreatif, misalnya melalui tulisan, video, gambar, atau format lain yang sesuai.

6. Keterlibatan Aktif dalam Diskusi Reflektif

Jika ada komponen diskusi reflektif dalam kelas virtual, peserta didik berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi yang berharga dalam diskusi tersebut.

7. Peningkatan Perkembangan Pribadi

Refleksi peserta didik menggambarkan perkembangan pribadi yang signifikan, baik dalam pemahaman diri maupun dalam pemahaman tentang konten pembelajaran.

8. Kualitas Refleksi

Refleksi peserta didik tidak hanya sebatas deskripsi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam, pemikiran kritis, analisis, dan sintesis.

9. Penggunaan Teknologi Informasi yang Kompeten

Peserta didik mampu menggunakan teknologi informasi dengan lancar dalam proses refleksi dan penilaian. Mereka mengintegrasikan alat dan platform TIK dengan baik dalam refleksi mereka.

10. Penghormatan terhadap Panduan dan Etika

Peserta didik menghormati panduan dan etika yang berkaitan dengan refleksi dan penilaian online, termasuk hak cipta, privasi, dan aturan platform.

11. Pemahaman Kolaboratif

Jika ada kolaborasi antara peserta didik, kriteria keberhasilan mencakup pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok refleksi.

12. Perbaikan Berkelanjutan

Peserta didik menunjukkan kesediaan untuk terus memperbaiki kemampuan refleksi mereka dan menerapkan pembelajaran dari refleksi sebelumnya dalam pengalaman berikutnya.

13. Umpan Balik dan Evaluasi

Peserta didik mampu menerima umpan balik dan menggunakannya untuk meningkatkan refleksi mereka. Mereka juga mampu mengevaluasi perkembangan mereka dari waktu ke waktu.

14. Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran Mikro Reflektif

Peserta didik secara konsisten terlibat dalam proses pembelajaran mikro reflektif dan mengikuti panduan atau tenggat waktu yang ditetapkan.

Penting untuk merancang kriteria keberhasilan ini bersama dengan peserta didik dan menyampaikannya dengan jelas sejak awal. Hal ini akan membantu

peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam pembelajaran mikro reflektif dan bagaimana mereka akan dinilai dalam lingkungan kelas virtual.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Buku Panduan Pengajaran mikro reflektif virtual adalah upaya akademik untuk meningkatkan mutu lulusan program sarjana kependidikan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sebagai kata penutup, perlu diketahui bahwa pedoman ini akan terus dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya sebagai respons terhadap kemungkinan adanya kelemahan dalam isi panduan. Oleh karena itu, para pengguna buku diharapkan tetap memberikan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Terima kasih.

## LAMPIRAN

### 1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar) Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Virtual

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (MODUL AJAR) MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

<b>Informasi Dasar</b>	:
<b>Judul Modul Ajar</b>	: [Tulis Judul Modul Ajar]
<b>Mata Pelajaran/Konten</b>	: [Tulis Mata Pelajaran atau Konten]
<b>Kelas/Tingkat</b>	: [Tulis Kelas atau Tingkat]
<b>Durasi Modul</b>	: [Tulis Durasi Modul dalam Minggu/Hari]
<b>Penyusun Modul</b>	: [Tulis Nama Penyusun Modul]
<b>Tanggal Revisi Terakhir</b>	: [Tulis Tanggal Revisi Terakhir]
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: [Tulis tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui modul ini. Tujuan-tujuan ini harus spesifik, terukur, terkait, realistis, dan berbatasan waktu.]
<b>Deskripsi Modul</b>	: [Jelaskan secara singkat isi modul, konsep-konsep utama yang akan diajarkan, dan konteks pembelajaran.]
<b>Materi Pembelajaran</b>	:
▪ <b>Materi Pembelajaran 1</b>	: [Tulis judul dan deskripsi singkat materi pertama]
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: [Tulis tujuan khusus untuk materi ini]
<b>Rencana Pembelajaran</b>	: [Deskripsikan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membaca materi, menonton video, atau berpartisipasi dalam diskusi daring]
<b>Sumber Materi</b>	: [Tulis sumber-sumber materi yang akan digunakan, seperti buku teks, artikel, atau sumber daring]
▪ <b>Materi Pembelajaran 2</b>	:
<b>Materi Pembelajaran 1</b>	: [Tulis judul dan deskripsi singkat materi pertama]
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: [Tulis tujuan khusus untuk materi ini]
<b>Rencana Pembelajaran</b>	: [Deskripsikan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membaca materi, menonton video, atau berpartisipasi dalam diskusi daring]
<b>Sumber Materi</b>	: [Tulis sumber-sumber materi yang akan digunakan, seperti buku teks, artikel, atau sumber daring]
<b>Aktivitas Refleksi</b>	: [Jelaskan bagaimana peserta didik akan melakukan aktivitas refleksi selama atau setelah setiap materi pembelajaran. Apakah mereka akan menggunakan jurnal refleksi, merekam video refleksi, atau berpartisipasi dalam diskusi daring?]
<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	: [Tulis metode penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk tugas-tugas, ujian, atau proyek. Juga, sebutkan bobot nilai]

- masing-masing penilaian jika diperlukan.]
- Jadwal Pembelajaran** : [Sajikan jadwal yang rinci mengenai kapan setiap materi pembelajaran akan diajarkan dan kapan tugas atau ujian akan diberikan.]
- Sumber Daya Tambahan** : [Jika ada sumber daya tambahan seperti video, slide presentasi, atau artikel yang mendukung modul ini, sebutkan di sini.]
- Tindakan Perbaikan** : [Tuliskan rencana tindakan perbaikan yang akan diambil jika peserta didik menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.]
- Tanda Tangan Penyusun Modul** : [Tuliskan tanda tangan penyusun modul beserta tanggalnya.]
- Catatan Tambahan** : [Tambahkan catatan tambahan atau informasi penting lainnya, jika diperlukan.]



## 2. Format Penilaian Sikap (Attitude) pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual

### LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Peserta Didik : [Tulis Nama Peserta Didik]

Tanggal Penilaian : [Tulis Tanggal Penilaian]

Kriteria Penilaian Sikap :

#### 1. Sikap Terhadap Refleksi (Skor 1-5)

- Sikap negatif terhadap refleksi dan resisten terhadap proses introspeksi diri.
- Sikap kurang positif terhadap refleksi, cenderung ragu-ragu dalam merenungkan pengalaman.
- Sikap netral terhadap refleksi, bersedia mencoba tetapi tidak sepenuhnya meyakini manfaatnya.
- Sikap positif terhadap refleksi, melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadi.
- Sikap sangat positif terhadap refleksi, dengan keyakinan kuat akan manfaatnya.

#### 2. Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (Skor 1-5)

- Sikap negatif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, merasa tidak nyaman atau enggan menggunakannya.
- Sikap kurang positif terhadap penggunaan teknologi, cenderung skeptis terhadap manfaatnya dalam refleksi.
- Sikap netral terhadap penggunaan teknologi, bersedia mencoba tetapi dengan beberapa ketidakpastian.
- Sikap positif terhadap penggunaan teknologi, melihatnya sebagai alat yang berguna dalam refleksi.
- Sikap sangat positif terhadap penggunaan teknologi, dengan keyakinan kuat akan manfaatnya.

#### 3. Sikap Terhadap Kolaborasi dan Umpan Balik (Skor 1-5)

- Sikap negatif terhadap kolaborasi dengan sesama peserta didik dan menerima umpan balik.
- Sikap kurang positif terhadap kolaborasi, cenderung menilai umpan balik secara defensif.
- Sikap netral terhadap kolaborasi, bersedia bekerja sama tetapi dengan beberapa ketidakpastian.
- Sikap positif terhadap kolaborasi, melihat nilai dari berbagi pengalaman dengan sesama.
- Sikap sangat positif terhadap kolaborasi, dengan keyakinan kuat akan manfaatnya.

#### 4. Sikap Terhadap Perubahan dan Pembelajaran (Skor 1-5)

- Sikap negatif terhadap perubahan dan ketidaknyamanan yang mungkin timbul dalam refleksi.
- Sikap kurang positif terhadap perubahan, cenderung menghindari ketidaknyamanan.
- Sikap netral terhadap perubahan, bersedia mencoba tetapi dengan keengganan terhadap ketidakpastian.

- Sikap positif terhadap perubahan, melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan.
- Sikap sangat positif terhadap perubahan, dengan keyakinan kuat bahwa pembelajaran adalah hal yang positif.

**Total Skor Sikap** : [Tulis Total Skor Sikap]

**Komentar dan Umpan Balik** : [Tambahkan komentar dan umpan balik kualitatif mengenai sikap peserta didik dalam refleksi dan penggunaan teknologi.]

**Tindakan Perbaikan yang Disarankan:** [Tulis saran-saran untuk perbaikan sikap peserta didik dalam menghadapi refleksi dan penggunaan teknologi.]

**Tanda Tangan Penilai** : [Tulis Tanda Tangan Penilai]

**3. Format Penilaian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Sub Pokok Bahasan :  
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>				
1	Menarik perhatian peserta didik				
	a. gaya mengajar guru yang memilih posisi berdiri yang tepat				
	b. memilih kegiatan melalui membaca, bercerita, atau demonstrasi				
	c. penggunaan alat bantu pembelajaran				
	d. menerapkan pola pembelajaran yang interaktif				
2	Menimbulkan motivasi				
	a. kehangatan dan antusias				
	b. menimbulkan rasa ingin tahu				
	c. memperhatikan minat peserta didik				
3	Mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topik lain				
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
5	Membangkitkan perhatian peserta didik melalui berbagai cara				
<b>B</b>	<b>MENUTUP PELAJARAN</b>				
1	Memberikan acuan				
	a. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas				
	b. menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan				
	c. mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan				
	d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan				
2	Membuat hubungan antar komponen materi yang disampaikan				
3	Meninjau kembali materi pembelajaran melalui ringkasan				
4	Mengevaluasi pembelajaran melalui berbagai jenis evaluasi				

Pengamat,

-----

**4. Format Penilaian Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Sub Pokok Bahasan :  
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kalimat sederhana, mudah dicerna, dan jelas				
2	Menghindari penggunaan istilah-istilah asing yang sulit dipahami peserta didik				
3	Memberikan contoh dan ilustrasi yang memadai yang mendukung kepada pemahaman peserta didik				
4	Contoh yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, dan materi yang disampaikan				
5	Menjelaskan materi dari yang mudah ke hal yang sulit				
6	Dalam menjelaskan materi artikulasi, mimik, isyarat, gesture, dan intonasi jelas untuk memperkuat materi				
7	Melakukan pengulangan untuk memberikan kesempatan peserta didik menerima informasi dengan baik				
8	Menjelaskan materi dilengkapi dengan media yang sesuai				
9	Dalam menjelaskan, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan				
10	Memberikan balikan terhadap penjelasan yang disampaikan				
11	Membimbing peserta didik untuk dapat menghayati dan memahami materi yang disampaikan				

Pengamat,

-----

**5. Format Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Sub Pokok Bahasan :  
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Penguatan verbal melalui kata/kalimat positif				
2	Penguatan non verbal melalui:				
	a. Mimik atau gerakan badan				
	b. Perpindahan ( <i>movement</i> ) mendekati peserta didik				
	c. Sentuhan				
3	Penguatan dilakukan secara individual				
4	Penguatan dilakukan secara berkelompok				
5	Penguatan dilakukan dengan kehangatan dan antusias				

Pengamat,

-----

**6. Format Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Sub Pokok Bahasan :  
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Variasi dalam menggunakan suara				
2	Variasi dalam pemusatan perhatian peserta didik				
3	Variasi dalam melakukan kesenyapan dalam belajar				
4	Variasi dalam melakukan kontak pandang dan gerak				
5	Variasi dalam gerakan badan dan mimik				
6	Variasi ekspresi wajah				
7	Variasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif				
8	Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran				
9	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran				
10	Variasi dalam menggunakan berbagai evaluasi pembelajaran				
11	Variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik				

Pengamat,

-----

**7. Format Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan  
Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi  
di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN**

Nama Mahasiswa :  
NIM :  
Mata Pelajaran :  
Pokok Bahasan :  
Sub Pokok Bahasan :  
Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengadakan pendekatan secara individual				
2	Mengorganisasi kelompok				
3	Membimbing dan memudahkan belajar				
4	Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran				
5	Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik				
6	Menjalin hubungan yang akrab dengan siswa dan antar peserta didik				

Pengamat,

-----

**8. Format Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS**

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Sub Pokok Bahasan :  
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mampu memantau kemajuan belajar				
2	Mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas				
3	Mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif				
4	Mampu menarik perhatian peserta didik di kelas				
5	Mampu memberikan ganjaran yang tepat bagi peserta didik saat menyelesaikan tugas				
6	Mampu membuat kontrak belajar				
7	Mampu menyediakan waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik				
8	Mampu membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi				
9	Mampu merencanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik				
10	Mampu menampilkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik				
11	Mampu mengorganisasi kelas dengan efektif				
12	Memberikan kesempatan kepada peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran				
13	Mampu memberikan penguatan				
14	Mampu menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan kehadiran guru yang cepat tanggap				

Pengamat,

-----



**9. Format Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual**

**LEMBAR OBSERVASI  
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL**

Nama Mahasiswa :  
NIM :  
Mata Pelajaran :  
Pokok Bahasan :  
Sub Pokok Bahasan :  
Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil				
2	Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan				
3	Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan				
4	Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis				
5	Membimbing dan menjadikan diri guru sebagai teman diskusi				
6	Memperjelas masalah				
7	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi				
8	Melakukan pemusatan perhatian				
9	Menganalisis pandangan peserta didik				
10	Melaksanakan diskusi yang sesuai dengan konten yang dibahas, dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik				
11	Memberikan kesempatan waktu yang memadai dalam memecahkan masalah				
12	Memberikan arahan diskusi kepada seluruh peserta didik				
13	Mengarahkan peserta didik mengemukakan pendapat berkaitan dengan topik pembicaraan				
14	Merangsang peserta didik untuk aktif				
15	Merumuskan hasil diskusi dan tindak lanjut				
	Jumlah				

Pengamat,

-----

## 10. Format Penilaian Keterampilan Menggunakan Media dan TIK Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual

### LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN TIK

#### Instrumen Penilaian Keterampilan Menggunakan Media dan TIK

**Nama Peserta Didik** : [Tulis Nama Peserta Didik]

**Tanggal Penilaian** : [Tulis Tanggal Penilaian]

**Kriteria Penilaian** :

1. Penggunaan Platform Refleksi Online (Skor 1-5)
  - Tidak dapat menggunakan platform refleksi online.
  - Menggunakan platform dengan bantuan dan dukungan eksternal.
  - Menggunakan platform dengan kemampuan dasar, tetapi perlu perbaikan dalam navigasi dan penggunaan fitur.
  - Menggunakan platform secara efektif, mampu berpartisipasi dalam diskusi, dan mengelola catatan refleksi dengan baik.
  - Menggunakan platform dengan sangat baik, memberikan kontribusi yang signifikan dalam diskusi, dan memanfaatkan semua fitur dengan sempurna.
2. Kemampuan Mengunggah Rekaman (Skor 1-5)
  - Tidak dapat mengunggah rekaman atau file digital.
  - Memerlukan bantuan eksternal untuk mengunggah rekaman.
  - Mampu mengunggah rekaman dengan bantuan instruksi.
  - Mampu mengunggah rekaman secara mandiri dengan kualitas yang baik.
  - Mampu mengunggah rekaman dengan kualitas tinggi dan membagikannya dengan efektif.
3. Keterampilan Editing Video (Skor 1-5)
  - Tidak memiliki keterampilan editing video.
  - Memiliki pengetahuan dasar tentang editing video tetapi perlu bantuan.
  - Mampu melakukan editing video sederhana, seperti memotong dan menggabungkan klip.
  - Mampu melakukan editing video dengan baik, termasuk penggunaan efek-efek dasar.
  - Mampu melakukan editing video tingkat lanjut dengan efek yang kompleks.
4. Pemahaman Etika dan Privasi (Skor 1-5)
  - Tidak memiliki pemahaman tentang etika dan privasi dalam penggunaan media dan TIK.
  - Memiliki pemahaman dasar tentang etika dan privasi, tetapi belum menerapkannya secara efektif.
  - Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dan privasi dalam penggunaan media dan TIK dengan bantuan.
  - Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dan privasi dengan baik dalam konteks pembelajaran.

- Mampu memberikan panutan dalam menjaga etika dan privasi dalam penggunaan media dan TIK.

**Total Skor** : [Tulis Total Skor]  
**Komentar dan Umpan Balik** : [Tambahkan komentar dan umpan balik kualitatif mengenai keterampilan peserta didik dalam menggunakan media dan TIK untuk refleksi.]  
**Tindakan Perbaikan yang Disarankan** : [Tulis saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam penggunaan media dan TIK.]  
**Tanda Tangan Penilai** : [Tulis Tanda Tangan Penilai]

## 11. Format penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Virtual

### LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENGEVALUASI

**Nama Peserta Didik** : [Tulis Nama Peserta Didik]

**Tanggal Penilaian** : [Tulis Tanggal Penilaian]

**Kriteria Penilaian** :

1. Identifikasi Aspek Penting dalam Pengalaman Pembelajaran (Skor 1-5)
  - Tidak mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam pengalaman pembelajaran.
  - Mengidentifikasi beberapa aspek penting, tetapi masih kurang mendalam.
  - Mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting secara cukup mendalam.
  - Mengidentifikasi banyak aspek penting dengan tingkat kedalaman yang baik.
  - Mampu mengidentifikasi semua aspek penting secara sangat mendalam.
2. Analisis Dampak Tindakan (Skor 1-5)
  - Tidak mampu menganalisis dampak tindakan dalam pengalaman pembelajaran.
  - Mampu melakukan analisis dampak secara dasar, tetapi masih kurang mendalam.
  - Mampu menganalisis dampak tindakan dengan baik, dengan beberapa wawasan mendalam.
  - Mampu menganalisis dampak tindakan dengan tingkat kedalaman yang baik.
  - Mampu menganalisis dampak tindakan secara sangat mendalam dan komprehensif.
3. Perencanaan Tindakan Perbaikan (Skor 1-5)
  - Tidak mampu merencanakan tindakan perbaikan atau tindakan yang direncanakan tidak relevan.
  - Merencanakan tindakan perbaikan tetapi kurang terstruktur dan spesifik.
  - Merencanakan tindakan perbaikan yang relevan dan berstruktur.
  - Merencanakan tindakan perbaikan yang sangat baik, dengan langkah-langkah yang jelas dan masuk akal.
  - Merencanakan tindakan perbaikan yang sangat baik dan inovatif dengan langkah-langkah yang sangat terinci.
4. Kualitas Penulisan dan Ekspresi (Skor 1-5)
  - Tulisan tidak terstruktur, tidak jelas, dan penuh dengan kesalahan.
  - Tulisan terstruktur secara dasar tetapi masih memiliki banyak kesalahan.
  - Tulisan terstruktur dengan baik, jelas, dan sedikit kesalahan.
  - Tulisan sangat baik dalam struktur, kejelasan, dan kebebasan dari kesalahan tata bahasa.
  - Tulisan sangat berkualitas tinggi, sangat terstruktur, sangat jelas, dan bebas dari kesalahan tata bahasa.

**Total Skor** : [Tulis Total Skor]

**Komentar dan Umpan Balik** : [Tambahkan komentar dan umpan balik kualitatif mengenai keterampilan peserta didik dalam mengevaluasi pengalaman pembelajaran.]

**Tindakan Perbaikan yang Disarankan** : [Tulis saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam mengevaluasi.]

**Tanda Tangan Penilai** : [Tulis Tanda Tangan Penilai]